

ANALISIS HASIL KEMAMPUAN *FIELD STUDY* MAHASISWA CALON GURU IPA

Lina Arifah Fitriyah^{1*}, Noer Af'idah², Nur Hayati³

^{1,2,3}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

*Corresponding Author: linaarifahfitriyah@gmail.com

DOI: 10.24929/lensa.v14i2.365

Received: 29 Oktober 2023

Revised: 12 November 2023

Accepted: 21 November 2024

ABSTRAK

Analisis Hasil Kemampuan *Field Study* Mahasiswa Calon Guru IPA. Kompetensi mengajar sebagai acuan dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi mengajar tidak secara instan bisa dimiliki oleh guru bahkan calon guru pun. Implementasi kompetensi mengajar dapat dilakukan melalui praktik mengajar (*field study*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *field study* dan hasil belajar calon guru IPA. Metode penelitian menggunakan *single subject research* pada mahasiswa calon guru Prodi Pendidikan IPA Unhasy sebanyak 6 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan uji t paired. Hasil penelitian menunjukkan (1) *field study* calon guru dinyatakan baik dalam pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran, (2) ada pengaruh pembelajaran *field study* terhadap hasil belajar calon guru IPA dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, penerapan *field study* terbilang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena sebelum calon guru melakukan *field study*, dosen pengampu memberi contoh terlebih dahulu tentang teknik mengajar, merencanakan pembelajar hingga mengontrol pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: *field study*, praktik mengajar, calon guru

ABSTRACT

Analysis of Field Study Ability Results of Prospective Science Teacher Students. Teaching competency as a reference in managing learning. Teaching competence cannot be immediately possessed by teachers, even prospective teachers. Implementation of teaching competencies can be done through teaching practice (*field study*). This research aims to describe the *field study* and learning outcomes of prospective science teachers. The research method used single subject research on 6 prospective students of the Unhasy Science Education Study Program. Research data collection uses observation and documentation. Research data was analyzed using the paired t test. The results of the research show (1) *field study* of prospective teachers is stated to be good in the implementation of initial learning activities, core learning activities and closing activities of learning, (2) there is an influence of *field study* learning on the learning outcomes of prospective science teachers with a significance value of $0.000 < 0.05$. Thus, the application of *field study* is considered good for implementing in learning because before prospective teachers carry out *field study*, the teaching lecturer first provides examples of teaching techniques, planning for students to control learning and conducting learning evaluations.

Keywords: *field study*, teaching practice, prospective teachers

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Guru yang profesional diyakini dapat mengantarkan peserta didik untuk sukses dalam kehidupannya. Tugas guru yang profesional adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di jalur pendidikan formal. Salah satu kompetensi yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa sebagai calon guru adalah kompetensi mengajar. Setiap orang dapat mengajar tetapi tidak semua orang dapat mendidik. Oleh karena itu kompetensi mengajar tidak bisa ditinggalkan. (Octavianingrum, 2020).

Kompetensi mengajar sebagai acuan dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi mengajar tidak secara instan bisa dimiliki oleh guru sehingga calon guru pun harus bisa menguasai kompetensi mengajar. Kompetensi mengajar bagi calon guru memiliki tujuan agar nantinya saat menjadi guru tidak canggung lagi dalam mengajar peserta didik. Jika mahasiswa calon guru tidak mampu memahami dan menerapkan kompetensi mengajar maka akan mengalami kesulitan saat melaksanakan asistensi mengajar di satuan pendidikan (AMSP) karena kunci pokok bagi mahasiswa calon guru yang melaksanakan AMSP adalah kemampuan dalam mengajar (Rhamayanti, 2018).

Implementasi kompetensi mengajar dapat dilakukan melalui *field study* (praktik mengajar). *Field study* tertuang dalam mata kuliah microteaching sebagai prasyarat melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah dengan beban 2 sks. *Field study* sebagai bentuk pelatihan terkontrol yang memusatkan aktivitas mengajar calon guru dengan monitoring yang jelas dan terarah (Saban & Coklar, 2013).

Nurchahyo & Kartowagiran, 2015, menjelaskan bahwa *field study* merupakan bentuk kegiatan mengajar yang dilaksanakan secara praktik di kelas selama satu semester dengan dibimbing oleh dosen pamong. *Field study* memberi peluang kepada calon pendidik untuk melatih dan mempraktikkan keterampilan mengajar sebagai bekalnya dalam mengajar yang sebenarnya di sekolah (Supriyadi, 2013). *Field study* dapat dilakukan di laboratorium microteaching yang memiliki ruangan kedap suara yang memiliki pembatas ruang kaca gelap yang tidak tembus pandang dari luar.

Pelaksanaan pembelajaran *field study*, satu mahasiswa berperan sebagai guru dan yang bertindak sebagai peserta didik adalah temannya sendiri. *Field study* yang dilakukan calon guru di kelas yaitu belajar tentang kompetensi mengajar, penggunaan media pembelajaran dan menyusun RPP sesuai materi yang akan dipraktikkan dalam microteaching. Selanjutnya dosen pengampu mempraktikkan cara mengajar dengan memperhatikan dan menggunakan RPP yang telah dibuat, menyiapkan media sesuai materi pembelajaran dan menerapkan keterampilan mengajar. Setelah dosen pengampu memberi contoh cara mengajar, maka calon guru diberi tugas untuk melaksanakan *field study* secara individu.

Asril, 2011, mengatakan prosedur *field study* yaitu: (1) menyusun RPP, (2) menyusun media pembelajaran, (3) *field study* (mempraktikkan mengajar sesuai RPP dan media yang direncanakan), dan (4) memperoleh feedback pelaksanaan *field study*. *Field study* berperan penting dalam peningkatan kompetensi mengajar calon guru karena dalam pembelajaran seorang guru harus bisa mempersiapkan dan menyampaikan materi pelajaran. Melalui *field study*, seorang calon guru diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan pengalaman mengajar meskipun yang menjadi peserta didik adalah teman sejawatnya (Mihrajuddin et al, 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Hasil Kemampuan Field Study Mahasiswa Calon Guru IPA".

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *single subject research*. Metode ini digunakan untuk memusatkan sesuatu hal secara sungguh-sungguh kepada sampel penelitian. Perolehan hasil dari metode ini bermula dari perlakuan yang diberikan saat penelitian dan bukan dari faktor lain.

Tabel 1. Rancangan penelitian

Subjek	Variabel Penelitian	Posttest
Kelas Eksperimen	FS	HB

Keterangan:

FS = *Field study* calon guru IPA

HB = Hasil belajar calon guru IPA setelah pelaksanaan *field study*

Variabel penelitian terdiri dari *field study* dan hasil belajar mahasiswa calon guru IPA. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama mahasiswa calon guru IPA melaksanakan *field study* berdasarkan indikator penilaian. Indikator yang diukur pada *field study* calon guru IPA berupa keterampilan mengajar saat berperan sebagai guru dengan tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data *field study* berdasarkan keterlaksanaan mahasiswa calon guru IPA dalam praktik mengajar berdasarkan tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Adapun tahap pembelajaran pada *field study* yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru IPA sebagai berikut:

a. Kegiatan awal pembelajaran

- Pemeriksaan kesiapan peserta didik.
- Pelaksanaan kegiatan apersepsi (menggali pengetahuan awal peserta didik).
- Keterampilan menerapkan ilustrasi/contoh.
- Penyiapan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti pembelajaran

- Mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan.
- Penguasaan materi pembelajaran.
- Kedalaman dalam menyajikan materi.
- Pelaksanaan pembelajaran secara runut.
- Penggunaan metode/model pembelajaran yang tepat.
- Menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
- Keterbukaan sikap terhadap respon peserta didik.
- Memantau peserta didik selama proses pembelajaran.
- Penggunaan media secara efektif dan efisien.
- Keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media.
- Penggunaan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar.
- Penampilan dan gaya mengajar.
- Pemanfaatan alokasi waktu.

c. Kegiatan penutup pembelajaran

- Refleksi atau pembuatan kesimpulan yang melibatkan peserta didik.
- Pelaksanaan tindak lanjut (pemberian arahan, tugas, simpulan, meringkas materi, rancangan materi selanjutnya atau remidi).
- Menutup pembelajaran.

Perhitungan hasil *field study* dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dari seluruh aspek yang dinilai pada kegiatan pembelajaran dengan rumus:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Data *field study* diperoleh dengan menilai masing-masing mahasiswa calon guru IPA menggunakan skala Likert 5 poin. Kriteria interpretasi skor rata-rata *field study* sesuai penelitian Nofiana et al., 2016, dapat diketahui pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kriteria interpretasi skor *field study*

Penilaian (%)	Interpretasi
86 – 100	Sangat baik
72 – 85	Baik
58-71	Cukup
44 – 57	Kurang
≤ 44	Sangat kurang

Dokumentasi dilakukan dalam memperoleh hasil belajar calon guru IPA. Hasil belajar dari *field study* dan RPP diperoleh dari ujian akhir semester calon guru IPA. Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi pendidikan IPA. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *non-probability sampling*. Teknik sampel ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan mahasiswa yang mengikuti matakuliah *microteaching* sebanyak 6 orang. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistic uji t paired dengan program SPSS 19 for Windows.

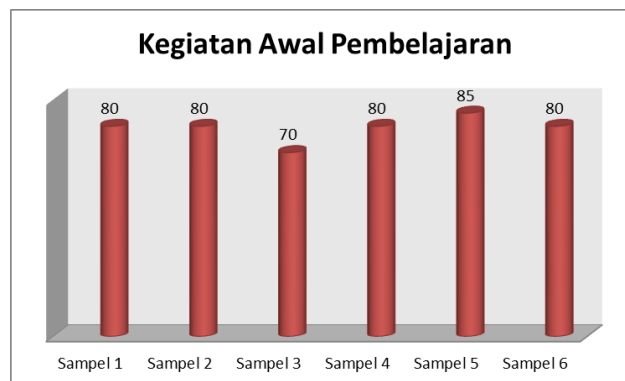
HASIL DAN PEMBAHASAN

Field Study

Pada kegiatan *field study* (praktik mengajar), calon guru IPA dilatih untuk mengajar dengan peran sebagai guru. Sedangkan yang berperan sebagai peserta didik adalah teman sejawat yang berada dalam kelas tersebut. *Field study* dilakukan dengan praktek secara personal masing-masing sampel penelitian.

Sebelum kegiatan *field study*, calon guru dilatih terlebih dahulu oleh dosen pengampu dengan memberi contoh keterampilan mengajar, mengenalkan metode mengajar, dan menggunakan media pembelajaran sesuai materi pelajaran (Fitriyah & Widayanti, 2023).

Hasil *field study* calon guru IPA untuk masing-masing kegiatan pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan awal pembelajaran

Hasil *field study* pada aspek kegiatan awal pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Hal ini berdasarkan rata-rata skor keterampilan dalam kegiatan awal pembelajaran sebesar 79. Calon guru IPA dari 6 sampel penelitian memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan baik yaitu semua aspek sudah tercapai dengan kriteria baik untuk lima calon guru IPA kecuali satu calon guru IPA pencapaian aspek kegiatan awal pembelajaran dinyatakan cukup dalam keterampilannya mempraktikkan kegiatan awal pembelajaran.

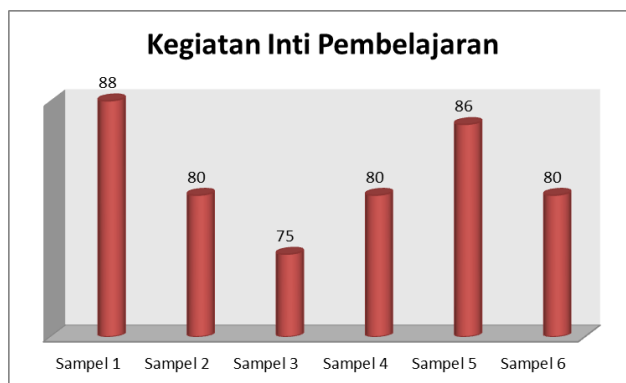
Pada kegiatan awal pembelajaran, calon guru IPA sudah baik dan memahami apa yang harus dilakukan saat membuka pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran sebagai kegiatan membuka atau mengawali pembelajaran. Pembelajaran harus didasarkan

dengan siap tidaknya serta semangatnya peserta didik untuk belajar. Hal ini disebabkan kesiapan belajar peserta didik sebagai prinsip belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ruhimat, 2017, & Usman, 2013, juga mempertegas bahwasanya untuk memberi efek yang baik dan positif dalam pembelajaran, seorang guru harus bisa menciptakan kondisi baik bagi peserta didik agar perhatian dan mentalnya dapat terpusat terhadap yang akan dibelajarkan.

Natalina et al., 2016, menjelaskan bahwasanya yang dilakukan seorang guru pada kegiatan awal pembelajaran adalah harus dapat memotivasi, memaparkan materi pada kegiatan inti dan menutup pembelajaran. Dalam kegiatan ini seorang guru harus dapat menyiapkan peserta didik untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menggali pengetahuan awal dan mengaitkannya dengan materi pelajaran, melakukan motivasi dan menciptakan suasana menyenangkan selama pembelajaran (Sukirman & Kasmad, 2006).

Setelah mengatur kondisi kegiatan awal pembelajaran, guru harus dapat melakukan apersepsi kepada peserta didik. Apersepsi yang dilakukan di awal pembelajaran memiliki manfaat yang besar yaitu membantu peserta didik untuk lebih mudah menyerap materi pembelajaran yang akan disampaikan karena saat awal pembelajaran kondisi peserta didik sudah siap untuk menerima informasi sehingga untuk berikutnya guru dapat mengingatkan peserta didik pada materi pembelajaran sebelumnya (Nurmasyitha & Hajrah, 2021). Chatib, 2014, juga mengatakan bahwa menit awal dalam pembelajaran sebagai waktu penting untuk satu jam pembelajaran berikutnya. Pada menit awal tersebut apersepsi dapat dilaksanakan dengan tepat hingga peserta didik merasa senang dan rileks yang ditandai dengan wajah ceria dan tersenyum.

Apersepsi yang dilakukan guru dengan menitikberatkan pada pengulasan singkat bahan pelajaran yang telah dipelajari dengan yang akan dipelajari sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitannya (Ruhimat, 2017). Tujuan apersepsi dalam kegiatan awal pembelajaran adalah mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan serta pengalaman yang diketahui oleh peserta didik (Rusman, 2011) & (Ruhimat, 2017).



Gambar 2. Kegiatan inti pembelajaran

Calon guru IPA memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dengan baik dengan skor 82. Semua aspek sudah tercapai dengan kriteria baik untuk empat calon guru IPA dan dua calon guru IPA pencapaian aspek kegiatan awal pembelajaran dinyatakan sangat baik dalam keterampilannya mempraktikkan kegiatan inti pembelajaran.

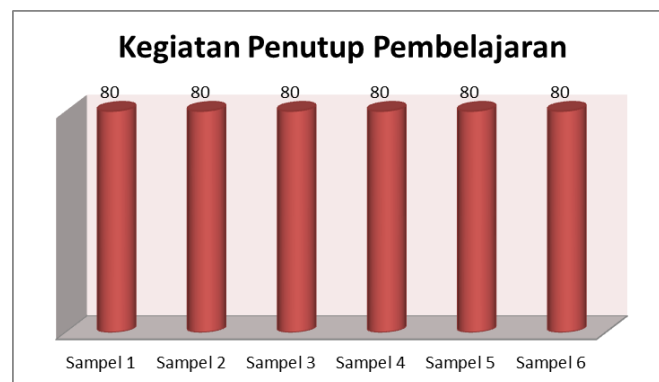
Pada kegiatan inti pembelajaran, calon guru berupaya menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Penyajian materi ini dilakukan secara lisan dengan menjelaskan bahan pelajaran. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif seperti kemampuan berbicara dan mendengarkan serta berkomunikasi dengan peserta didik (Daulae, 2014).

Calon guru IPA juga harus bisa menguasai pengetahuan terkait materi yang akan diajarkan. Achdiani, & Rusliyani, 2017, menyatakan guru harus memiliki kemampuan

mengkomunikasikan materi karena melalui penjelasan guru sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Zulfetri et al., 2019, memaparkan pula bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menguasai materi, struktur dan konsep pembelajaran yang diampu, serta dapat mengembangkan materi tersebut secara kreatif. Dengan demikian guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus memiliki wawasan luas dan mampu dalam penguasaan materi dan dapat menghubungkan isi materi pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sesuai standat nasional pendidikan (Utami & Hasanah, 2019) dan (Rofa'ah, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya, calon guru IPA sudah baik dan memahami apa yang harus dilakukan saat kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, seorang guru harus dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, ada interaksi antar guru dan peserta serta antar peserta didik (Sukirman & Kasmad, 2006). Nurjanah, 2022, & Hasma, 2017, mengatakan suasana yang menyenangkan tentunya akan membuat peserta didik nyaman, berkonsentrasi, dan bersemangat belajar. Untuk menciptakan suasana menyenangkan maka guru harus bisa mengamati dan melihat perbedaan perilaku peserta didiknya sehingga iklim pembelajaran dapat kondusif.

Pada prinsipnya, kegiatan inti pembelajaran sebagai proses dalam membentuk pengalaman dan kemampuan peserta didik secara sistematis yang dilaksanakan dalam waktu tertentu. Guru harus bisa berupaya dalam mengoptimalkan peserta didik untuk belajar (Ruhimat, 2017).



Gambar 3. Kegiatan penutup pembelajaran

Hasil field study pada aspek kegiatan penutup pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Rata-rata skor keterampilan dalam kegiatan penutup pembelajaran sebesar 80. Calon guru IPA dinyatakan memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran dengan baik. Semua aspek sudah tercapai dengan kriteria baik untuk enam calon guru IPA dalam keterampilannya mempraktikkan kegiatan inti pembelajaran.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, calon guru IPA sudah baik dan memahami apa yang harus dilakukan saat menutup pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan dalam menutup pembelajaran adalah merefleksi dan mengambil kesimpulan berdasarkan materi pelajaran pada suatu pertemuan dan atau pemberian tugas untuk pertemuan selanjutnya (Fitriyah, & Hayati, 2020).

Ruhimat, 2017, mengatakan kegiatan akhir pembelajaran bukan hanya menutup pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan dalam menilai hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut yang untuk menempuhnya harus berdasarkan proses dan hasil belajar. Kegiatan akhir pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi untuk mengetahui materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik (Magdalena et al., 2020).

Hasil Analisis Data

Pada awal penelitian, data penelitian dilakukan uji normalitas dengan hasil berikut ini:

Tabel 3. Normalitas data penelitian

	Asymp. Sig (2-tailed)
Field Study	0.833
Hasil Belajar	0.934

Data penelitian yaitu hasil field study dan hasil belajar calon guru IPA dinyatakan terdistribusi normal dengan nilai $Asymp.Sig \geq 0.05$. Selanjutnya untuk pembuktian pengaruh pembelajaran field study terhadap hasil belajar calon guru IPA dapat diketahui berikut ini:

Tabel 4. Hasil paired sample test

Pair		t	df	Sig. (2-tailed)
	Field Study-Hasil Belajar	-13.440	5	0.000

Berdasarkan hasil di atas nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwasanya ada pengaruh pembelajaran field study terhadap hasil belajar calon guru IPA. Pada tabel di atas, t hitung memiliki nilai negatif 13.440 yang memiliki makna bahwa nilai rata-rata field study lebih rendah daripada nilai rata-rata hasil belajar.

Guru dituntut untuk mampu mengajar, memahami materi pelajaran, mengelola pembelajaran serta memilih metode dan media pembelajaran yang tepat Anwar et al., 2014, menyatakan bahwasanya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus mempunyai kemampuan mengajar dengan menguasai materi dan mengetahui model pembelajaran.

Guru harus memiliki kesiapan mengajar yang dibentuk sejak dini yaitu semenjak menjadi calon guru dan memilih minat studi kependidikan (Kurniasari & Rahmawati, 2016). Kemampuan mengajar seorang guru tidak dapat diingat dan dihafal namun harus berlatih terus-menerus (Agustina & Saputra, 2017). Untuk menjadi guru, sebagai calon guru harus dibekali dan melakukan latihan terkait profesi guru agar orientasi kedepannya dapat menjadi guru profesional (Saragih, 2008).

Dengan demikian, *field study* (praktik mengajar) memiliki peran penting bagi calon guru untuk membekali pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar. Penerapan field study terbilang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena sebelum calon guru melakukan *field study*, dosen pengampu memberi contoh terlebih dahulu tentang teknik mengajar, merencanakan pembelajar hingga mengontrol pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Field study (praktik mengajar) calon guru dinyatakan baik dengan rata-rata skor keterampilan dalam kegiatan awal pembelajaran sebesar 79, kegiatan awal pembelajaran sebesar 82, dan kegiatan awal pembelajaran sebesar 80.
2. Ada pengaruh pembelajaran field study terhadap hasil belajar calon guru IPA dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasanya field study (praktik mengajar) berperan penting bagi calon guru untuk membekali pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar. Penerapan field study terbilang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena sebelum calon guru melakukan field study, dosen pengampu memberi contoh terlebih dahulu tentang teknik mengajar, merencanakan pembelajaran hingga mengontrol pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai calon guru harus belajar dan berlatih dalam menguasai kompetensi mengajar. pelaksanaan field study harus mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang terlebih dahulu harus dirancang sebelum melakukan field study.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5 (2), 34-43. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/15368>
- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah Microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5670>
- Anwar, Y., Rustaman, N., Widodo, A., & Redjeki, S. (2014). Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Guru Biologi Yang Berpengalaman dan Guru Biologi Yang Belum Berpengalaman. *Jurnal Pengajaran IPA*, 19(1). 10.18269/jpmipa.v19i1.426
- Asril, Z. (2011). *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Chatib, M. (2014). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Daulae, T. H. (2014). Menciptakan pembelajaran yang efektif. *Jurnal Forum Pedagogik*, 6 (02), 545. .
- Fitriyah, L. A., & Hayati, N. (2020). Analisis Keterampilan Menyusun RPP Mahasiswa Calon Guru IPA Menggunakan Active Learning. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 83-93. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.117>
- Fitriyah, L. A., & Widayanti, F. D. (2023). Pembelajaran Leading By Example: Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 44-51. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2349>
- Hasma, H. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23-35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>
- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1-14. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5680>.
- Mihrajuddin, A., Khizbullah, M. A., Santosa, S., & Jannana, N. S. (2022). Analisa Peran Field Study (Praktik Mengajar) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Mahasiswa Magisiter MPI UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Tawadhu*, 6(1), 13-21. <https://doi.org/10.52802/twd.v6i1.254>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244-257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>
- Natalina, M., Darmawati, & Yarini, D. G. (2016). Analisis Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau pada mata kuliah PPL II T.A 2013/2014. *Jurnal Biogenesis*, 12(2), 57-64. <http://dx.doi.org/10.31258/biogenesis.12.2.53-60>
- Nurchahyo, R. W., & Kartowagiran, B. (2015). Praktik Pengalaman Lapangan Dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 236-247. 10.21831/jpv.v5i2.6418
- Nurjanah, S. (2022). *Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan Melalui Metode Tanya Jawab*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7cr5t>
- Nurmasyitha, N., & Hajrah, H. (2021). Apersepsi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Youtube. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 64-69. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i1.19306>.
- Nofiana, N., Sajidan., & Puguh. (2016). Pengembangan Instrumen Evaluasi Higher Order Thinking Skills Pada Materi Kingdom Plantae. *Jurnal Pedagogi Hayati*, 1(1), 49. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/pedagogihayati/article/view/37/37>
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115-124.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ruhimat, T. (2017). *Prosedur Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA jurnal penelitian dan pembelajaran MIPA*, 3(1), 65-72. <https://core.ac.uk/download/pdf/235121828.pdf>
- Saban, A. & Coklar, A. N. (2013). Re-Service Teachers' Opinions about the Micro-Teaching Method in Teaching Practise Classes. *Turkish Online Journal of Educational Technology, TOJET*, 12(2), 234-240. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1015454.pdf>
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5 (1), 23-34. <http://digilib.unimed.ac.id/715/1/Kompetensi%20minimal%20seorang%20guru%20dalam%20mengajar.pdf>
- Sukirman, D., & Kasmad, M. (2006). *Pembelajaran Mikro*. Bandung: UPI Press.
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 121-139. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6232>
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini, I. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130-136. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/lingua/article/view/11095>.